

Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kampus Mengajar di UPT SPF SDN. 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba

Ulfyani Syah Putri

^{1,2}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence. Email: ulfiyaniputri153@gmail.com Phone: +6281354724553

Received: 04 Agustus 2024; Revised: 02 Oktober 2024; Accepted: 22 November 2024

Abstract: Penelitian ini Mengkaji tentang Implmentasi Kurikulum Merdeka Melalui Kampus Mengajar di UPT SPF SDN.241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini berfokus pada tiga pokok pembahasan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implmentasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SDN.241 Barugae. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN.241 Barugae, dalam perencanaan pembelajaran guru melakukan asesmen formatif terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik peserta didik kemudian perangkat ajar yang digunakan guru mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbutristek kemudian memodifikasinya. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu Intrakurikuler dan P5. Asesmen pembelajaran mengacu pada asesmen yang telah disediakan oleh kemendikbutristek pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan sangat diharapkan dapat mencerdaskan suatu generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta memiliki pola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), "Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, maupun Negara". Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Sebelumnya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013, dimana kurikulum ini adalah satu-satunya kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Kemudian Kurikulum 2013 disempurnakan atau diubah lagi dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hadirnya kurikulum ini, diprakarsai oleh filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. Menurut KHD "pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia,

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya". Maksud pendidikan dan pengajaran yang berguna untuk perikehidupan bersama ialah menjadikan manusia sebagai bagian dari rakyat, dalam artian memerdekakan.

Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka.

Dari hasil pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar (KM) disalah satu sekolah dasar, yaitu SDN. 241 Barugae, dimana pada Observasi Awal disaat berlangsungnya program kampus mengajar masih menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 agustus 2023 kepada salah satu guru SDN.241 Barugae bernama "Ibu Mulianti S.Pd" dimana sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 sesuai dengan Kemendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tetapi pada awal ajaran baru tahun 2023 telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan kelas IV.

Terdapat beberapa hasil riset yang mengaji dan membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Diantaranya hasil penelitian dari (Ineu sumarsih dkk,2022) dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan kurikulum merdeka yang menjadi acuan disekolah penggerak yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan rasa kebhinekaan.

Hasil riset yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini terfokus pada pokok pembahasan yaitu perencanaan pembelajarn, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran melalui opsi implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah di kelas IV SDN.241 Barugae.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kampus Mengajar di UPT SPF SDN.241 Barugae, dan penelitian ini difokuskan bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terhadap Peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kampus Mengajar di UPT SPF SDN. 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba".

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses melakukan susunan langkah-langkah yang logis. Proses tersebut digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel yang akan menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Menurut Sugiyono(2017), penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berkontribusi di lapangan, mencatat secara detail atas apa yang terjadi, peneliti melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat proses, seperti interaksi pada manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban. Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala, makna yang sesungguhnya dibalik data yang tampak.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan yang bersangkutan benar-benar mengetahui kondisi dilapangan. Selain itu catatan wawancara juga dikategorikan sebagai data primer dalam penelitian ini. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama. Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer. Biasanya data sekunder ini berupa tulisan atau catatan-

catatan (dokumentasi) yang mengandung penelitian seperti arsip, dokumen, laporan tertulis, data dari narasumber maupun data dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari profil sekolah SDN. 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, struktur sekolah SDN. 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Menurut Sugiyono (2018) Teknik observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku melalui kegiatan observasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2018) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi, data yang dikumpulkan peneliti salah satunya yaitu dengan teknik wawancara di SDN.241 Barugae dengan maksud untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong, (2016) dimana Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbaharui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat simpulan. Peneliti dapat mengecek atau meneliti kembali yang akan dianalisis apakah ada yang salah atau tidak. Tahap penelitian terdiri dari beberapa bagian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, implementasi kurikulum merdeka terdiri dari 3 pokok bahasan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Asesmen pembelajaran. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan, guru merencanakan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran serta asesmen yang akan digunakan pendidik selama proses pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran dan proses mengorganisir aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan menjadi tahap awal dalam penyusunan pembelajaran sehingga menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif atau mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SDN.241 Barugae memiliki 3 Sub yaitu asesmen formatif, mengubah CP menjadi TP kemudian TP menjadi ATP dan juga Modul Ajar.

a. Asesmen Formatif

Pada tanggal 14 Juni 2024 peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai guru kelas 4 SDN.241 Barugae yaitu Ibu Nurliah S.Pd tentang perencanaan Pembelajaran di kelas 4 berdasar

dengan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa langkah penting yang beliau lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu menganalisis kebutuhan siswa, pengembangan materi pembelajaran. Berikut pernyataan dari ibu Nurliah tentang Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Berikut menurut NL:

“Tahap awal yang harus dipersiapkan adalah melakukan tes Formatif dulu, asesmen Formatif ini berupa asesmen yang ingin mengetahui karakteristik siswa, bakat siswa dan minat siswa, kemudian saya membuat perangkat ajar dan membuat media pembelajaran”.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beliau dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) Melakukan asesmen formatif agar mengetahui karakteristik siswa bakat serta minat siswa, (2) membuat perangkat ajar, (3) dan membuat media pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kurikulum merdeka. Menurut NL:

“Seorang guru itu harus memperhatikan potensi dan karakteristik seorang anak selain itu juga guru harus memperhatikan kesiapan belajar anak, minat anak dan gaya belajar setiap anak”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa seorang guru yang efektif harus mampu memahami dan mengakomodasi potensi, karakteristik, kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap anak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dapat disimpulkan bahwa dari Tahap awal yang dilakukan sebelum menyusun CP,TP,ATP dan modul ajar Ibu Nurliah melakukan asesmen formatif untuk mengetahui karakteristik, minat serta bakat peserta didik sehingga memudahkan ibu NL menyusun perangkat ajar lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Mengubah CP menjadi TP, TP menjadi ATP

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik diakhir setiap fase, maka alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis didalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV mengenai perencanaan pembelajaran mengenai CP,TP dan ATP. Sehingga peneliti bertanya mengenai bagaimana cara merumuskan Capaian pembelajaran menjadi Tujuan pembelajaran (TP). Menurut NL:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dek saya terlebih dahulu mengkaji capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah, setelah saya mengkaji barulah saya merumuskan tujuan pembelajarannya”.

Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh pemerintah lalu dikontekstualisasikan oleh guru, selanjutnya dirumuskanlah Tujuan Pembelajaran (TP) untuk mencapai sebuah CP. Sehingga dapat dikatakan dalam pemilihan CP dan perumusan TP, walaupun guru memiliki keleluasaan dalam pembuatannya, namun tidak berdasarkan keinginan guru namun didasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.(Ruspa dkk,2022)

Kemudian peneliti Menanyakan kembali cara menyusun ATP dan modul ajar. Menurut NL:

“Nah setelah saya merumuskan TP kemudian saya menyusun ATP. Dimana yang saya ketahui ATP itu kan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar termasuk dalam perangkat ajar dimana guru dapat merancang sendiri menggunakan contoh yang telah disediakan oleh pemerintah atau memodifikasi contoh yang telah disediakan. Disini saya menggunakan ATP dan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah dan memodifikasinya” .

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perangkat ajar yang digunakan adalah perangkat ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Tetapi dimodifikasi sendiri oleh guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas, hal ini dilakukan guru untuk menyukkseskan pembelajaran di kelas.

Setelah ATP yang memuat CP dan TP selesai dibuat, maka dilanjutkan dengan pembuatan modul ajar yang dibuat berdasarkan TP. Pembuatan modul ajar dimulai dari analisis kebutuhan siswa dan sekolah, dilanjutkan mengidentifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang akan

dikembangkan, menyusun pelaksanaan bahan ajar, hingga yang terakhir evaluasi atau asesmen dan tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran. Format modul ajar sendiri bersifat fleksibel karena SDN.241 Barugae termasuk dalam kategori mandiri berubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dimana guru diberikan keluasaan untuk membuat, memilih, serta memodifikasi sebuah modul ajar.

c. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran. Modul ajar ini berisi tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi yang terstruktur, serta panduan bagi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana struktur modul ajar yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. NL menjawab:

“Struktur modul ajar yang saya gunakan ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi dan aktivitas siswa. Saya memastikan modul ini relevan dengan kebutuhan siswa, walaupun masih terus dievaluasi untuk lebih menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa, modul ajar sangat penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali bagaimana cara ibu menyesuaikan modul ajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda, berikut pernyataan ibu NL:

“Cara saya menyesuaikan modul ajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda dengan menyediakan metode pengajaran seperti dengan media visual, video diskusi kelompok, selain itu saya juga memberikan tugas yang fleksibel dan menggunakan asesmen formatif untuk memahami kebutuhan individu siswa”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa cara untuk menyesuaikan modul ajar dan gaya belajar siswa dengan menyediakan metode pengajaran atau media ajar yang bervariasi, memberikan tugas yang fleksibel dan asesmen formatif untuk memahami kebutuhan individu siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apakah materi dalam modul ajar sudah mencakup semua kompetensi dasar yang diharapkan, NL menjawab:

“Untuk saat ini Ya materi dalam modul ajar sudah mencakup semua kompetensi dasar yang diharapkan, namun perlu revisi berkala untuk memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan perkembangan kurikulum”.

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa meskipun materi dalam modul ajar sudah mencakup semua kompetensi dasar yang diharapkan tetapi masih perlu melakukan revisi untuk menjaga relevansi dan menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum.

Pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah yang artinya format dalam modul ajar versi lengkap kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam mengembangkan Modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah. 1) Esensial yaitu memahami konsep setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan pendekatan lintas disiplin. 2) Menarik, bermakna dan menantang yaitu mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, sehingga tingkat kesulitannya sesuai dengan usia mereka, tidak terlalu kompleks namun juga tidak terlalu mudah. 3) Relevan dan kontekstual yaitu modul ini berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelum serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik. 4) Berkesinambungan yaitu modul ini memiliki alur kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan fase belajar peserta didik. (Salsabilla.I.I dkk,2023)

Setelah menetapkan kriteria modul ajar, dimana guru menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, dan menyusun komponen modul ajar yang telah ditetapkan berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum komponen modul ajar terdiri dari 3 yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen

dalam modul ajar sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik. (BSKAP,2022).

Dari Hasil penelitian penyusunan perencanaan pembelajaran kelas IV SDN.241 Barugae terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan uraian seperti berikut:

- 1) Melakukan Asesmen formatif agar mengetahui karakteristik siswa bakat serta minat siswa,
- 2) Mengkaji CP, merumuskan TP kemudian membuat ATP yang disediakan oleh pemerintah
- 3) Memodifikasi modul ajar
- 4) Membuat perangkat ajar,
- 5) Membuat media pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dan hasil pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV di SDN.241 Barugae sudah sesuai dan ditahap berkembang, dimana perencanaan pembelajaran guru melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru sudah siap dengan matang untuk memulai pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN.241 Barugae memiliki 2 Sub yaitu intrakulikuler dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana didalam intrakulikuler maupun P5 guru di berikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam prinsip pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

a. Intrakulikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN.241 Barugae memiliki 2 Sub yaitu intrakulikuler dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana didalam intrakulikuler maupun P5 guru di berikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam prinsip pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan mengenai bagaimana acuan beliau dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, menurut NL:

“Menurut saya sebagai guru dimana didalam setiap pembelajaran itu, guru harus menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dimana sebagai prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dari pemerintah.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu NL, dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dimana tidak ada tuntutan yang harus di lakukan tetapi guru di berikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam prinsip pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Merujuk pada hasil penelitian diatas, dikemukakan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (BSKAP, 2022) Pelaksanan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya untuk mengaktualisasikan modul ajar yang mencakup seluruh tahapan dalam pengembangan kompetensi dan katakter peserta didik.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai bagaimana cara beliau menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran di kelas, beliau menjawab:

“Kondisi awal yang saya lakukan itu dek pertama sebelum dimulainya kelas saya menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, kemudian kita berdoa bersama, memeriksa kehadiran, kemudian saya menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik atau bisa dibilang Ice breaking, , dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, kadang-kadang juga itu menyanyikan lagu nasional bersama-sama ”.

Dari pernyataan Ibu NL diatas dimana guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis sebelum memulai kegiatan belajar mengajar serta membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menciptakan suasana kelas yang menarik seperti

melakukan games dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu NL, apakah beliau menggunakan media ajar dalam melaksanakan kegiatan mengajar, beliau menjawab:

“Iye dek, saya menggunakan media ajar yang sesuai dengan materi apa yang akan saya bawakan di dalam kelas contohnya media video yang saya gunakan disetiap mata pelajaran contohnya mata pelajaran IPAS yang hari ini dipelajari”.

Apa yang dipaparkan oleh ibu NL di benarkan oleh siswa bernama Putra Beliau mengatakan bahwa:

“ iye kak pernah toh Ibu Lia kasih liatki video baru di amatiki baru nakasihki pertanyaan”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang di paparkan oleh ibu NL dan dibenarkan oleh siswa bernama Putra bahwa peserta didik diberikan media ajar berupa Video dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati media video yang telah dibuat. Setelah mengamati guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan video yang telah di perlihatkan.

Peneliti juga menanyakan terkait keefektifan media ajar yang beliau gunakan didalam kelas, berikut pernyataan beliau:

“Menurut saya dek sudah efektif, karena dari penglihatan yang saya lihat dari peserta didik itu sangat senang kalau saya mengajar dengan menggunakan media seperti media video, media yang ada dilingkungan sekitar atau alam dan juga media visual atau media yang mengandalkan indera penglihatan”.

Menurut pernyataan ibu NL diatas, bahwa dengan menggunakan media ajar sudah efektif karena dilihat keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan prinsip-prinsip belajar seperti pembelajaran dilaksanakan dengan membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan prinsip pembelajaran. guru menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materinya agar peserta didik dapat memahami materi yang dibawakan. Sesuai dengan pengamatan peneliti yang dimana dalam proses mengajar guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan kegiatan ice breaking untuk mencairkan suasana sekaligus untuk memonitoring kemajuan belajar peserta didik (asesmen formatif). Guru juga menggunakan media ajar sebagai penunjang untuk menyampaikan materi seperti media video, media yang ada dilingkungan sekitar atau alam dan juga media visual atau media yang mengandalkan indera penglihatan.

Dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan merujuk pada prinsip pembelajaran, yaitu memperhatikan tahap perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.

Berikutnya, peneliti bertanya kepada ibu NL terkait penutup dalam pelajaran, beliau mengatakan :

“Pada kegiatan penutup saya bertanya kepada peserta didik apa saja materi yang ditangkap selama pembelajaran, kemudian menyimpulkan pembelajaran bersama, memberi penguatan dan juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya dek, supaya peserta didik dapat menyiapkan dengan baik.”

Sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di kelas, pada akhir kegiatan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka pelajari hari ini. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran bersama . Kemudian guru memberikan penguatan dari apa yang sudah dipelajari. Diakhir, guru tidak lupa untuk menyampaikan rencana

pembelajaran dihari yang akan datang dan mengingatkan peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk hari besoknya bila perlu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN.241 Barugae telah sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang di luncurkan oleh kemendikbudristek. Pembelajaran yang dilakukan berada pada tahap berkembang dan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan pradikma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN.241 Barugae pada Projek penguatan profil pelajar pancasila didapatkan hasil melalui wawancara langsung kepada informan NL sebagai berikut. Peneliti bertanya kepada Ibu NL, apa yang ibu ketahui tentang P5, Menurut NL:

“Menurut saya dek profil pancasila atau P5 yaitu pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila contohnya dalam aspek gotong royong, kemandirian, kebangsaan, kreativitas dan bernalar kritis”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengemabangkan karakter siswa yang merujuk pada pemahaman pancasila. Kemendikbud (dalam Istianah dkk., 2021) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur.
- 2) Berkebhinekaan global, maksud dari kebhinekaan global ini yaitu peserta didik menjaga budaya budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya.
- 3) Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas.
- 4) Mandiri, Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya.
- 5) Bernalar kritis, bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif.
- 6) Kreatif, kreatif disini adalah peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran P5 tersebut, menurut NL

“Dalam pembelajaran P5 dek saya dan peserta didik yang lain membuat meja dari botol bekas yang dimana diisi dengan kain yang tidak terpakai. Dan meja ini digunakan dan disimpan di pojok literasi yang ada di dalam kelas IV”.

Dari peryataan diatas dapat diketahui bahwa ibu NL membuat projek bersama peserta didik kelas IV yaitu membuat meja yang terbuat dari botol bekas dan diisi dengan kain.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya mengenai perubahan apa saja yang ibu dapat dari peserta didik selama pembelajaran P5, ibu NL menjawab:

“Perubahan yang saya dapatkan itu dek dimana peserta didik itu dapat bekerja sama dengan saya dan teman-temannya yang lain untuk menyelesaikan suatu masalah contohnya dalam menyelesaikan projek membuat meja dari botol ini, Apalagi anak-anak sekarang kreatif”.

Merujuk dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kemendikbud Ristek, 2022). Bahwa Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai

disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran P5 di kelas IV SDN.241 Barugae membuat proyek atau kerajinan antara guru dengan peserta didik yaitu membuat meja dari botol plastik tema “ Gaya Hidup Berkelanjutan” topik “ Sampahku Karyaku” sesuai pada modul ajar P5. Dari proyek tersebut berdampak kepada peserta didik dimana menumbuhkan rasa kerjasama dan kreatifitas peserta didik dimana mencerminkan dari P5 tersebut.

Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui kinerja peserta didik terhadap capaian pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (BSKAP, 2022). Menurut (Kemendikbusristek, 2022) penilaian/asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria asesmen pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pemilihan atau pengembangan instrumen dilakukan guru dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik (kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen asesmen (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara penilaian yang akan dilakukan.

Penilaian pembelajaran atau asesmen adalah suatu proses yang dilakukan guru untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan keterampilan maupun sikap. Penilaian atau asesmen dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu ibu NL tentang penilaian pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV di SDN. 241 Barugae, Menurut NL:

“ Penilaian pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka itu ada dua dek yaitu penilaian sumatif dan penilaian formatif.”

Dari pernyataan ibu NL bahwa penilaian pembelajaran di kurikulum merdeka ada dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif

Kemudian peneliti bertanya mengenai penilaian apa saja yang digunakan oleh ibu NL, Beliau menjawab:

“Saya itu menggunakan kedua penilaian tersebut baik penilaian formatif dan penilaian sumatif penilaian formatif saya gunakan didalam perencanaan pembelajaran yaitu melakukan tes seperti yang saya katakan tadi. Kalo penilaian sumatif itu toh dek bentuk evaluasi yang saya lakukan di akhir periode pembelajaran. Dimana saya dapat mengukur sampai mana peserta didik itu menguasai materi yang sudah diajarkan”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa ibu NL menggunakan kedua penilaian pembelajaran, yaitu Asesmen formatif yang dimana melakukan tes kepada peserta didik untuk mengetahui karakteristik siswa, minat serta bakat siswa, dan penilaian sumatif yaitu sebagai bentuk evaluasi hasil akhir yang dilakukan seorang guru dalam mengukur sampai mana siswa dapat menguasai materi yang pernah dijelaskan. Penilaian sumatif ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian diatas, dikemukakan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahmawati et al, 2015) bahwa asesmen formatif dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas bersama siswa yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Magdalena, 2021) asesmen formatif adalah kegiatan guru dan siswa yang bertujuan untuk

memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Kemudian untuk asesmen sumatif, guru menggunakan tes tertulis yang mana guru menyajikan soal baik di papan tulis atau di lembaran kertas, kemudian peserta didik menuliskan jawaban pada buku tulisnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu NL, bagaimana cara Ibu dalam menyesuaikan penilaian agar sesuai dengan karakteristik siswa, beliau menjawab:

“cara saya itu dek dengan membagi siswa kedalam tiga tahapan, yaitu ada tingkat pemahaman yang tinggi, tingkat pemahaman yang sedang dan tingkat pemahaman yang rendah selain itu juga dek saya menilai portofolio siswa”.

Dari hasil pernyataan diatas bahwa dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa itu dibagi dalam 3 tahapan yaitu tingkat pemahaman tinggi, tingkat pemahaman sedang dan tingkat pemahaman rendah. Dimana memberikan soal yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing. Adapun guru menilai portofolio siswa yang artinya menilai kumpulan karya atau tugas peserta didik yang disusun secara sistematis yang membuktikan proses dan hasil belajar serta kemajuan yang dilakukan peserta didik selama satu periode.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan prinsip asesmen dan melaksanakan asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka yaitu lebih sering menggunakan asesmen formatif ketika pembelajaran di kelas. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan sebagai dasar untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan atau diakhir proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa keterpaduan asesmen dalam pembelajaran di kelas IV SDN.241 Barugae berada pada tahap berkembang, dimana guru melakukan asesmen pada tahap awal untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, kemudian guru melakukan asesmen dengan mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari 3 pokok pembahasan yaitu perencanaan pembelajaran dimana lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan metode yang interaktif dan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Asesmen pembelajaran, lebih berfokus pada penilaian formatif dan sumatif yang bertujuan untuk mengukur perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.
- Aina, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 96.
- Assingkily, M. S. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAN 3 Medan. Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Amalia, S. R., Ilmar Andi Achmad, & A Hasdiansyah. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar . *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44–59. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v2i2.70>
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2023). Kurikulum Operasional Merdeka Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PROSIDING IDEAS PUBLISHING.
- Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Science*, 4(4), 8150-8154.
- Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Januarti, V., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Perencanaan pembelajaran fase A dalam

- Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indira*, 11(3), 25-28
- Kemendikbud Ri. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 Ed.).
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1-50.
- Khairunnisa,K.(2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Sumbersari 2kota Malang (Doctoral Dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Najwa, W. A., Slamet Widodo, M. Misbachul Huda, & Adhy Putri Rilianti. (2023). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54-66.
- Nana Sudjana,*Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru,2010)136.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, D., Anggraini , L., Misiyanto, & Mulia, Rizqi, K. (2022). *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum(Jakarta:Grasindo, 2002), 170
- Nurdyansyah,N.(2018) Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Magdalena, I., Oktaviani, D., & Nurjamilah,P.(2021) Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Batujaya Di Era Pandemic Covid-19.*ARZUSIN*,1(1),137-150
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republic. (2022). *Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi RepublikIndonesia*.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati ,I. L., Hartanto, H., & Nugroho, S,E., (2015) Pengemabngan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dam Perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2)
- S.W.Nasution,"Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar", In *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, vol.1, no. 1, pp. 135-142
- Safitri,A.,Wulandari,D.,7 Herlambang,Y,T.(2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*,6(4), 7076-7086
- Salsabila,I.I., Jannah,E.,& Juanda,J.(2023). Analisis Modul Ajara Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal literasi dan pembelajaaran Indonesia*,3(1),33-41
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsih,I.,Marmoah,S.,& Sriyanto,M.I.(2023) Perencanaan Pembelajaran Fase A Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,6(5),8248-8258
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.